

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL *COOPERATIVE LEARNING EXPLICIT INSTRUCTION* PADA
MATA PELAJARAN TEKNIK JAHIT APLIKASI DI KELAS XI DESAIN
PRODUK KRIYA TEKSTIL SMK NEGERI 4 PADANG**

JURNAL



**SYAHRIDA JUWITA
2012/ 1207545**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Mei 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL *COOPERATIVE LEARNING EXPLICIT INSTRUCTION* PADA
MATA PELAJARAN TEKNIK JAHIT APLIKASI DI KELAS XI DESAIN
PRODUK KRIYA TEKSTIL SMK NEGERI 4 PADANG**

SYAHRIDA JUWITA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Syahrída Juwita untuk persyaratan wisuda
periode Mei 2016 dan telah diperiksa atau disetujui oleh kedua
Pembimbing

Padang, April 2016

Pembimbing I



Dra. Adriani, M.Pd
NIP.19621231 198602 2001

Pembimbing II



Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T
NIP.19790727 200312 2 002

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL *COOPERATIVE LEARNING EXPLICIT INSTRUCTION* PADA
MATA PELAJARAN TEKNIK JAHIT APLIKASI DI KELAS XI DESAIN
PRODUK KRIYA TEKSTIL SMK NEGERI 4 PADANG**

Syahrida Juwita¹,Adriani², Weni Nelmira²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
email: syahridajuwita@gmail.com

Abstrak

Kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa SMK N 4 Padang dalam pembelajaran teknik jahit aplikasi disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Teacher Center) dan model pembelajaran yang belum bervariasi. Untuk itu dilakukan usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Explicit Instruction*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Pengumpulan data melalui lembar observasi dibantu oleh seorang observer. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua cara yaitu data kualitatif dianalisis dengan dinarasikan dan diberikan argumen dan data kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan untuk Aktivitas belajar siswa adalah 80%. Hasil penelitian pencapaian aktivitas belajar siswa mencapai 86%. Kriteria keberhasilan tindakan untuk hasil belajar siswa adalah 80% mencapai nilai 75. Hasil penelitian hasil belajar siswa adalah 86%. Siswa sudah memperoleh nilai 75 keatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Learning Expicit Instruction* dapat meningkat aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi siswa SMK N 4 Padang.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Cooperatif Learning Explicit Instruction

¹ Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Peirode Mei 2016

² Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP

Abstract

The lack of activity and the results of learning in students of SMK N 4 Padang in sewing technique learning applications caused by learning which is still centered on the teacher (Teacher Center) and the model of learning that has not varied. To increase business activity was conducted and the results of student learning on subjects of sewing Techniques application by using the learning model of Explicit Learning Instruction Cooperatif. The research is the research of class action is done in two cycles. Each cycle three times. Each cycle consists of four steps, namely planning, implementation, observation and reflection which is used as the basis to conduct the repairs on the next cycle. The instruments used are observation sheets, tests the results of the study, and a note field. The collection of data through observation sheet is aided by an observer. The data obtained were analyzed in two ways namely qualitative data were analyzed with narration and provided arguments and quantitative data. Success criteria actions for the learning activities of students is 80%. The results of the research achievement of the learning activities of students reached 86%. Success criteria actions for student learning outcomes are 80% reached 75. The research results of student learning is 86%. The student has already obtained a value of 75. Thus it can be concluded that the use of model learning Cooperatif Learning Expicit Instruction can increase student learning outcomes and activities on subjects of sewing Techniques application of student SMK N 4 field.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Learning Cooperatif Learning Of Explicit Instruction

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan potensi diri manusia (afektif, kognitif, dan psikomotor) secara holistik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum selain dilatar belakangi oleh tuntutan keharusan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat, juga oleh tuntunan dari kemajuan IPTEK dan tuntunan terhadap mutu ketenaga kerjaan. Tenaga kerja merupakan aset yang dominan di Indonesia mengingat besarnya jumlah penduduknya. Tetapi mutu tenaga kerja yang diminati sektor produksi dan industri.

Secara umum SMK Negeri 4 mempunyai tujuan melakukan pendidikan keahlian tingkat menengah untuk dapat menghasilkan tenaga berkualifikasi profesional. Dalam PP nomor 29 tahun 1990 menegaskan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan terutama menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Agar di SMK N 4 Padang tamatan memiliki kesiapan kemampuan untuk memasuki lapangan kerja, maka kurikulum hendaknya berisi perangkat kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai siswa sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Kompetensi Keahlian Desain Produk Kriya Tekstil menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja, mandiri atau sebagai tenaga kerja didunia usaha/ industri, Ulet dan gigih dan berkompetensi serta mampu mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi keahliannya.

Teknik Jahit Aplikasi adalah mata pelajaran kompetensi keahlian bidang Desain Produk Kriya Tekstil yang dipelajari siswa kelas XI Desain Produk Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Padang, Sekolah Menengah Kejuruan SMK mempunyai dua tujuan yaitu secara umum dan secara khusus adapun tujuan tersebut adalah:

(Struktur Kurikulum SMK Negeri 4 Padang) Mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi memuat hal-hal pokok tentang Teknik Jahit Aplikasi. Bahan kajiannya dipilih dan diterapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan siswa dan masyarakat serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada Struktur Kurikulum SMK Negeri 4 Padang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SMK/MAK), Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran (Agama dan Akhlak Mulia), (Kewarganegaraan dan Kepribadian), (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), (Estetika), (Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan), Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Produktif (Menggambar, Keselamatan Kesehatan kerja dan lingkungan hidup, Membuat gambar untuk berbagai jenis produk kria testil, Membuat batik, Menenun, Menjahit Perca, Menyulam, Mencetak saring)

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan peningkatan kualitas dari Proses Belajar Mengajar (PBM). Proses belajar mengajar yang berkualitas pada akhirnya akan menjurus kepada pendidikan yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting untuk memberikan ilmu pengetahuan dan penanaman sikap serta nilai pada diri

siswa, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh apapun termasuk alat teknologi modern sekalipun.

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar, sangatlah penting ketika mengajar mata pelajaran atau mata diklat apapun, termasuk dalam mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi, karena mata pelajaran ini tidak saja menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Guru, disamping membekali peserta didik dengan pengetahuan, juga mengembangkan daya fikir dan wawasan sehingga siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat pada kasus-kasus yang ditemui selama praktek. Pada mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi, memerlukan metode atau strategi belajar yang sesuai dan tepat agar kemampuan siswa dalam Teknik Jahit Aplikasi lebih baik. Pada mata pelajaran ini lebih dominan menggunakan kemampuan psikomotorik dari pada kemampuan kognitif dan kemampuan afektif siswa.

Memperhatikan peranan guru yang begitu penting dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dibutuhkan guru yang mempunyai rasa pengabdian yang tinggi serta tanggung jawab yang besar, yang dapat dilihat dari loyalitasnya terhadap tugas, menyenangi pekerjaan dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Di dalam menjalankan peranannya guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswa pada kematangan tertentu yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Salah satu standar kompetensi yang ada dalam kompetensi Keahlian Teknik Jahit Aplikasi adalah Standar Kompetensi Menjelaskan Teknik Jahit Aplikasi, Membuat kriya tekstil teknik jahit aplikasi standar (*onlay*), Membuat

kriya tekstil dengan teknik potong sisip (*inlay*), Membuat kriya tekstil dengan teknik jahit potong motif (*perse*), Membuat kriya tekstil teknik jahit aplikasi lipat potong (*Folded*), Membuat kriya tekstil teknik jahit aplikasi penambahan renda (*lace*), yang merupakan mata pelajaran yang didominasi pada pekerjaan praktek. Mata pelajaran ini diharapkan mampu membekali siswa dalam bidang menjelaskan dan membuat, baik secara teori maupun praktek.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peserta didik yang melakukan proses pembelajaran tersebut banyak mengalami kesulitan serta mengalami berbagai macam masalah yang dihadapinya. Hal ini terjadi karena adanya hal-hal serta kondisi yang memaksa peserta didik tersebut tidak termotivasi demi perkembangan sikap dan kepribadiannya dalam proses pembelajaran. Di mana faktor penyebab dari permasalahan diatas bisa timbul baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.

Berdasarkan pengalaman mengajar Teknik Jahit Aplikasi, di kelas XI Desain Produk Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2014/2015, di temukan beberapa permasalahan yaitu: 1.) Masih rendahnya aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, 2.) Apabila diberi tugas, peserta didik tidak menyelesaikan tugas dengan baik serta dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan, 3.) Hanya sebagian dari peserta didik menyerahkan tugas tepat pada waktunya, 4.) Kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang disajikan, 5.) Peserta didik tidak memberikan umpan balik dari materi yang telah disajikan oleh guru (pendidik), 6.) Peserta didik sering membuat keributan sehingga kondisi kelas kurang kondusif, 7.)

Peserta didik sering minta izin keluar dengan waktu yang lama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 8.) Masih ada peserta didik yang tidur disaat proses pembelajaran berlangsung, 9.) Peserta didik lebih sering minta pulang lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan, 10.) Masih ada dari peserta didik yang sering datang terlambat.

Hasil belajar mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi Siswa Kelas XI Desain Produk Kriya Tekstil cenderung masih rendah karena mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi dianggap sulit bagi siswa. Hasil belajar mata pelajaran siswa kelas XI Desain Produk Kriya Tekstil masih banyak yang belum memenuhi harapan dan tuntutan sesuai dengan nilai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 75.

Berdasarkan kutipan diatas maka penggunaan model *Cooperatif Learning Explicit Instruction* dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur dimana isi materi penuh disampaikan kepada anak didik dalam waktu yang relatif singkat dan guru yang memiliki persiapan yang matang dalam penyampaian pelajaran dapat menarik perhatian siswa.

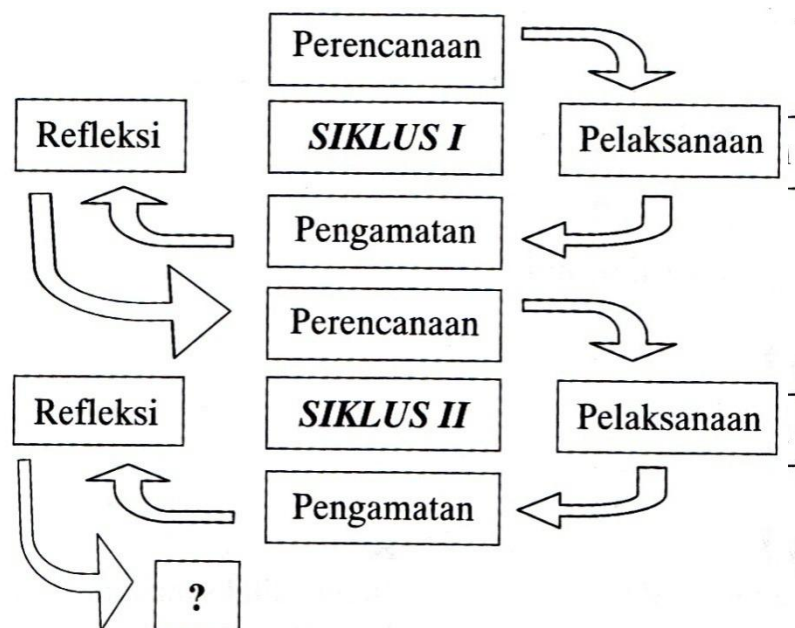
Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Desain Produk Kriya Tekstil Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran Teknik Jahit Aplikasi Di Kelas XI Desain Produk Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Padang “

B. METODE PENELITIAN

Prosedur Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditempuh secara bertahap. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (*Plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk membahas materi pelajaran untuk membahas materi pelajaran dan satu kali tes pada akhir siklus, dan setiap pertemuan adalah 4 x 45 menit.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan melakukan siklus pertama. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yaitu menyusun rencana penelitian tindakan yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan disusun dan

dipilih dengan pertimbangan kemudian untuk dilaksanakan secara efektif dan situasional. Sedangkan sifatnya fleksibel dan dapat diubah dengan perkembangan yang terjadi. Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Adapun persiapan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Menyusun panduan observasi yaitu daftar pengamatan mengenai perilaku motivasi dalam proses pembelajaran.
 - c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - d. Menyiapkan Instrumen berupa lembaran Observasi Motivasi Siswa
 - e. Menyiapkan kisi-kisi soal dan soal tes hasil belajar untuk siklus 1
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu menyajikan materi pembelajaran dengan model *cooperative tipe explicit instruction* untuk meningkatkan motivasi siswa. Pelaksanaan tindakan dalam kelas disesuaikan dengan siklus yang sudah direncanakan. Adapun langkah-langkah dalam tindakan penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan penutup

3. Pengamatan (Observation)

Bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan, cara keadaan, kendala yang menghambat, mempermudah tindakan yang sudah direncanakan, pengaruhnya atau timbulnya masalah baru. Pengamatan tersebut adalah:

- a. Melaksanakan pengamatan terhadap motivasi siswa seperti: tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dalam mengerjakan dengan teknik jahit aplikasi, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) dalam mengerjakan teknik jahit aplikasi, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak udah melepaskan hal yang diyakini tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, senang mencari dan memecahkan masalah.
- b. Mencatat semua aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, baik positif maupun negative dengan mengisi lembaran observasi yang sudah disediakan.
- c. Mengobservasi dan mencatat kegiatan siswa anggota kelompok yang melaksanakan peran sebagai tim ahli.
- d. Mengobservasi dan mencatat anggota kelompok lain yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap dikumpulkan data yang bertujuan untuk memberi informasi mengenai perkembangan proses aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat

dianalisis untuk melihat permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan target belajar yang ditetapkan.

Menurut Hopkins dalam Arikunto (2008:80) Refleksi mencakup analisis, sintesis, penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat terlihat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

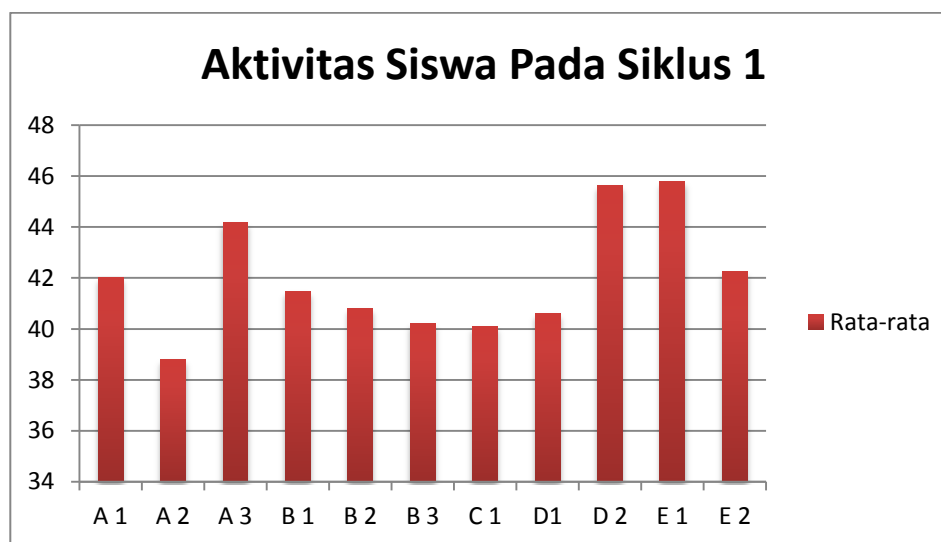
1. Hasil

Siklus 1

Berdasarkan analisis data tentang aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, model pembelajaran *Cooperatif Learning Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran teknik jahit aplikasi di kelas XI SMK N 4 Padang tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi sebanyak 24% dari 62% pada siklus 1 dengan kategori cukup menjadi 86% pada siklus 2 dengan kategori sangat baik

Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus 1 yaitu 62% dan tergolong kepada kategori cukup, hal ini belum mencapai indikator keberhasilan

yang ditetapkan yaitu 80%. Secara grafik dapat digambarkan Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut:



Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

Hasil belajar pada pembelajaran ditinjau dari segi psikomotor. Nilai psikomotor diambil dari nilai praktek yang dilakukan pada akhir siklus 1. Didapatkan 21 siswa hanya 19 orang yang hadir pada saat tes hasil belajar pada siklus I ini, sehingga dapat dikelompokkan nilai siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yaitu nilai yang kecil dari 75 (tidak tuntas) dan nilai 75 keatas (tuntas) sebagai berikut:

Distribusi nilai siswa berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan.

No.	Nilai rata- rata	Jumlah siswa	Persentase(%)
1.	< dari 76 (tidak tuntas)	5	26
2.	76 ke atas (tuntas)	14	74
	Jumlah	19	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat masih ada 5 orang (26%) siswa yang tidak tuntas dan 14 orang (74%) sudah tuntas. Persentase ini masih berada di bawah indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% memperoleh nilai 75 ke atas (tuntas), karena persentase siswa yang tuntas hanya 74%.

Grafik pencapaian nilai siswa pada siklus 1 digambarkan sebagai berikut:



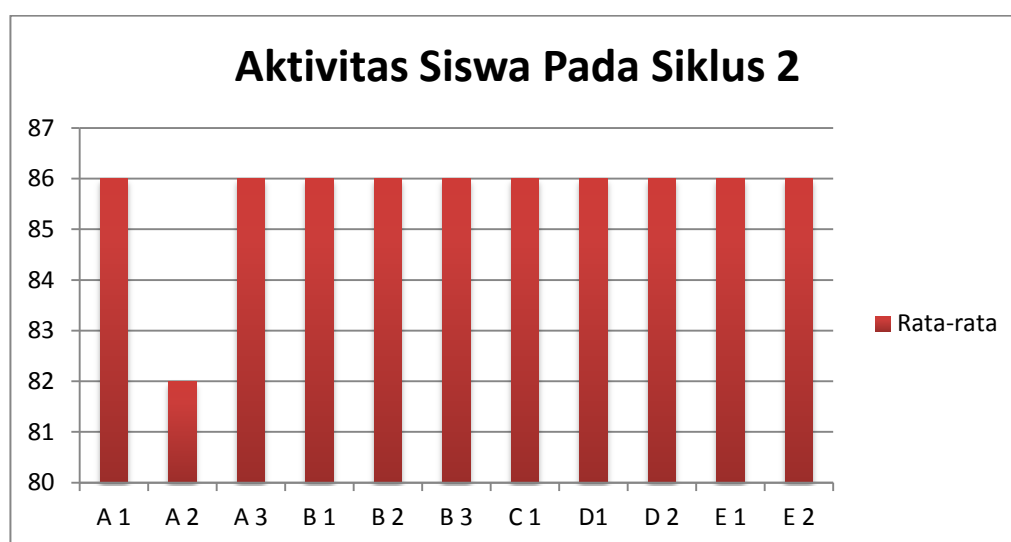
Grafik nilai siswa berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan pada siklus 1

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik jahit aplikasi, dimana terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yang terlihat dari jumlah siswa yang tuntas yaitu siswa yang memperoleh nilai 75 keatas (sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan) ada 14 orang dengan persentase 74% pada siklus 1 menjadi 18 orang pada siklus 2 dengan persentase %. Pada siklus 1, persentase jumlah siswa yang sudah tuntas adalah 74%, masih berada di bawah kriteria keberhasilan tindakan yaitu 80% siswa memperoleh nilai 75 keatas, dan mengalami peningkatan menjadi % Pada siklus 2 dan telah berada di atas kriteria keberhasilan tindakan yaitu 86% siswa memperoleh nilai 75.

Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus 2 yaitu 86% sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Selisih antara persentase aktivitas dan siklus 2 adalah 24% .

Secara grafik dapat digambarkan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 adalah sebagai berikut:



Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar pada pembelajaran ditinjau dari segi psikomotor. Nilai psikomotor diambil dari nilai tes praktik yang dilakukan pada akhir siklus 2.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikelompokkan nilai siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yaitu nilai yang kecil dari 76 (tidak tuntas) dan nilai 76 keatas (tuntas) sebagai berikut:

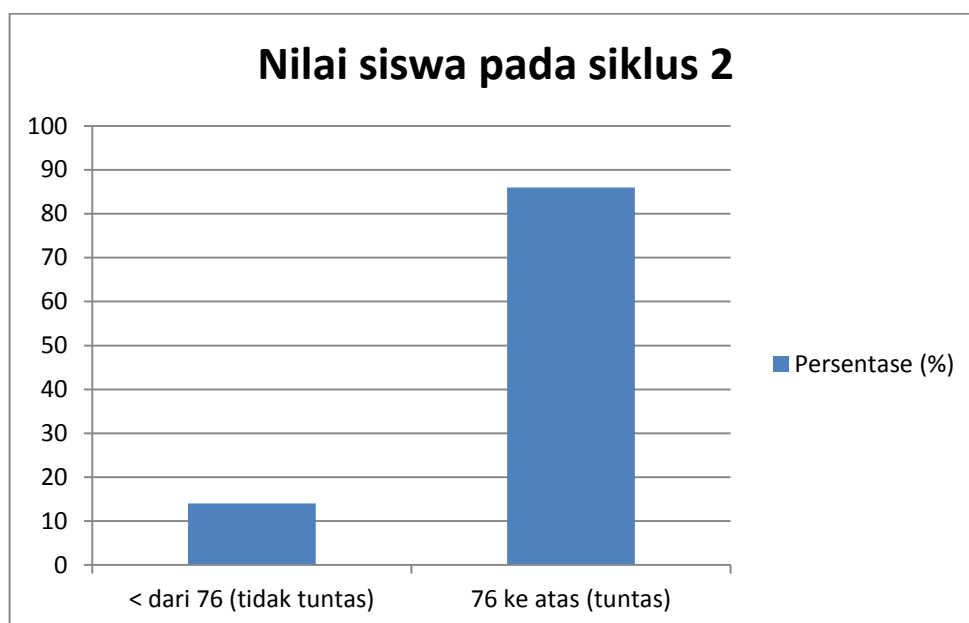
Distribusi nilai siswa berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan.

No	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	< dari 75 (tidak tuntas)	3	14
2.	75 ke atas (tuntas)	18	86
	Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel diatas dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar (praktek) pada siklus 2 dapat dilihat masih ada 3 orang (14%) siswa yang

tidak tuntas dan 18 orang (86%) sudah tuntas. Persentase ini berada di atas indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% memperoleh nilai 75 ke atas (tuntas), dengan persentase siswa yang tuntas sudah 86 %.

Grafik persentase pencapaian nilai siswa pada siklus 2 berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:



Grafik nilai siswa berdasarkan keberhasilan tindakan pada siklus 2

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, model pembelajaran *cooperatif learning explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran teknik jahit aplikasi di kelas XI SMK N 4 Padang tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi sebanyak 24% dari 62% pada siklus 1 dengan kategori cukup menjadi 86% pada siklus 2 dengan kategori sangat baik. Jadi, Model pembelajaran kooperatif *learning explicit instruction* dapat meningkat aktivitas belajar siswa dengan cara

meningkatkan kesempatan untuk beraktivitas mengolah informasi dan berkomunikasi, yang terdiri dari berbagai aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas drawing, aktivitas motorik, dan aktivitas emosional pada mata pelajaran teknik jahit aplikasi di kelas XI Desain Produk Kriya Tekstil Di SMK Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi sebanyak 24% dari 62% pada siklus 1 dengan kategori cukup menjadi 86% pada siklus dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends dalam Trianto (2009:41-43) “model pembelajaran *explicit instruction* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan” deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2012:2)” aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi”. Sesuai dengan pendapat Syafie’ie (1996:41) “Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya” Muchlisoh (1992:119) juga menyatakan bahwa “Kegiatan membaca dapat meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan”. Smaldino (2011:73) menyatakan “Visual bisa memotivasi pembelajaran dengan menarik perhatian mereka, mempertahankan perhatian mereka, dan menciptakan keterlibatan dalam proses belajar”.

Model pembelajaran *cooperative learning explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik jahit aplikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anni dan Nelmira (2012:21) “Hasil belajar merupakan

perubahan tingkah laku yang di peroleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar.” Di tambahkan oleh Rusman (2012: 219) “ pembelajaran *cooperative learning explicit instruction* menunjukkan interaksi cooperative yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dan dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi”. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena meningkatkan aktivitas belajar siswa dan penggunaan model pembelajaran *cooperative Learning explicit instruction*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bawah:

1. Simpulan

- a. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SMK N 4 Padang pada mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari 62% pada siklus I menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II. Hal ini terlihat pada beberapa aspek yang diamati, dimana terlihat adanya keseriusan dan peningkatan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- b. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK N 4 Padang pada mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan

kriteria keberhasilan tindakan (76 keatas) dari 74% pada siklus I menjadi 86% Pada siklus II

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Diharapkan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Expilicit Instruction* pada mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi di kelas XI desain produk kriya tekstil di SMK N 4 Padang.
- b. Diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas praktek sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Expilicit Instruction* di SMK N 4 Padang.
- c. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengawasan pada mata pelajaran Teknik Jahit Aplikasi di SMK N 4 Padang.
- d. Diharapkan pada peneliti lain untuk menggunakan strategi, sumber ide dan referensi dalam rangka pengembangan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Eliya Rahman, 2003. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Padang: FBS UNP
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, b. Uno. 2012. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Eveline. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, wasty. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UNP. 2008. Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Universitas Negeri Padang. Padang: UNP
- Dinas Pendidikan Sumatera Barat, 2013. Kurikulum Teknik Jahit Aplikasi SMKN 4 Padang Sumatera Barat Sekolah Menengah Kejuruan. Padang: Dinas Pendidikan Sumatera Barat
- Mulyasa. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Persantunan :** Artikel ini diolah dari skripsi Syahrida Juwita dengan judul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran Teknik Jahit Aplikasi di Kelas XI Desain Produk Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Padang”**, dengan Dosen Pembimbing 1 Adriani, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T